

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang lebih menanamkan pembelajaran yang secara khusus memahami serta mendalami agama Islam sebagai pedoman hidup sehingga tertanam akan pentingnya pendidikan moral dalam kehidupan masyarakat. Tujuan pondok pesantren yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang ‘alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh Kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat. Pada saat ini umumnya banyak pondok pesantren yang menggunakan pola pendidikan tradisional yaitu pola (*salafi*) dan pondok pesantren modern (*khalafi*).

Dengan adanya perkembangan zaman, sistem pendidikan tradisional ditemui memiliki banyak kekurangan untuk dapat mengikuti atau menyeimbangkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, tanpa adanya dukungan dari ilmu pengetahuan dan teknologi pondok pesantren sulit untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Marzuki Abubakar). Sehingga di lingkungan masyarakat membutuhkan pendidikan yang seimbang mengajarkan mengenai ilmu tentang Islam dan pengetahuan umum, untuk itu perlu sarana/lembaga pendidikan Pondok Pesantren Modern.

Pondok Pesantren Modern adalah perpaduan antara kurikulum pondok pesantren dengan kurikulum pendidikan nasional, walaupun formatnya adalah sebuah pondok pesantren santri juga memperoleh ilmu dan standar kelulusan sebagaimana pelajar yang sekolah di sekolah umum. Pondok pesantren modern umumnya menyediakan asrama untuk tempat dimana para siswa bertempat tinggal dalam jangka waktu yang *relative* tetap bersama dengan guru sebagai pengasuhnya yang memberikan bantuan kepada para siswa dalam proses pengembangan pribadinya melalui proses penghayatan dan pengembangan nilai budaya. Dengan demikian maka waktu belajar pada sebuah pondok pesantren modern lebih padat dari pada sekolah umum, Pondok pesantren modern juga merupakan salah satu bentuk wadah pendidikan di Indonesia dan memiliki standar kelulusan yang juga mengikuti perkembangan pendidikan yang sesuai kurikulum pendidikan Nasional.

Pondok pesantren modern ini akan dirancang untuk jenjang SMA yang berlokasi di Garut Jawa Barat. Pondok pesantren yang berorientasi pada sistem pendidikan yang berkarakter dan berbasis teknologi, diharapkan mampu menyeimbangkan dengan perkembangan zaman dari pola sistem yang tradisional menjadi lebih modern, pendidikan di pondok pesantren pun harus menyesuaikan pola pendidikan yang modern.

Dari data yang diperoleh jumlah pondok pesantren di seluruh Indonesia saat ini berjumlah 28.961, dari jumlah itu pesantren yang memiliki kualitas yang terbaik terpusat di pulau Jawa dan pondok pesantren terbanyak di Indonesia terletak di provinsi Jawa Barat yang berjumlah 9.167 dan di kota Garut yang berjumlah 178 (Kemenag). Untuk pesantren-pesantren di Jawa Barat khususnya di kota Garut masih kurang pondok pesantren modern yang memiliki standar kualitas yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan survey lokasi ke Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah Garut, Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut, dan Cahaya Rancamaya Islamic Boarding School Bogor, ditemukan beberapa permasalahan yang berhubungan dengan desain interior yaitu jumlah santri perkelas melebihi batas, kamar asrama yang tidak tertata dan fasilitasnya yang kurang, hubungan antar ruang dan pembagian zonasi, alur sirkulasi santri, staff, pengunjung yang belum tertata, kurangnya pencahayaan di beberapa area ruang belajar, dan suasana ruang yang belum mencerminkan karakteristik pondok pesantren modern, untuk mewadahi atau memfasilitasi aspek-aspek tersebut membutuhkan fasilitas yang mendukung untuk semua kegiatan yang ada di pondok pesantren, berdasarkan fakta diatas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren modern di Garut masih kurang, sehingga perlu adanya pondok pesantren modern yang memfasilitasi sarana belajar yang sesuai dengan kebutuhan pesantren.

Untuk itu akan dilakukan perancangan pondok pesantren modern di Garut yang idealnya memenuhi dari fungsi kegiatan dan mewadahi sarana aktivitas yang ada di pondok pesantren. Dan perancangan ini mengacu ke studi banding dan standar yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan 2007, kementerian pendidikan dan kebudayaan 2011 yang mana sebuah pondok pesantren harus memiliki bangunan tempat tinggal (asrama), pendidikan (ruang kelas perpustakaan), ibadah (masjid),

kantor, kantin, dan lapangan olahraga. Akhirnya tugas akhir ini diberi judul “Perancangan Pondok Pesantren Modern Darul Arqam Muhammadiyah di Garut”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut ini merupakan penjabaran dari hasil survey yang telah dilakukan pada beberapa lembaga pondok pesantren modern yang berada di Garut dan Bogor yang kemudian dikelompokkan berdasarkan kriteria permasalahan yang ditemukan berdasarkan elemen-elemen dalam interior yang meliputi :

- a. Jumlah santri perkelas melebihi batas sehingga aktivitas pembelajaran tidak efektif.
- b. Kamar asrama yang tidak tertata dan fasilitasnya yang kurang sehingga para santri tidak nyaman pada saat istirahat ataupun belajar di asrama.
- c. Hubungan antar ruang dan layout area kantor yang belum tertata.
- d. Pencahayaan pada area ruang kelas dan area koridor masih kurang sehingga pada siang hari membutuhkan cahaya tambahan.
- e. Kurangnya bukaan untuk penghawaan di ruang kelas dan asrama sehingga di dalam ruangan terasa pengap untuk para santri.
- f. Suasana ruang yang belum mencerminkan karakteristik pondok pesantren.

Untuk perancangan baru maka akan dilakukan perancangan pondok pesantren modern dengan mengklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Jumlah santri perkelas dibatasi sesuai dengan idealnya efektifnya belajar.
- b. Asrama santri yang tertata sehingga pada saat istirahat atayu belajar merasa nyaman.
- c. Hubungan antar ruang dan layout yang tertata.
- d. Pencahayaan yang ideal untuk disetiap ruangan.
- e. Penghawaan yang ideal untuk disetiap ruangan.
- f. Mencerminkan karakteristik pondok pesantren.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari perancangan interior pondok pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana membatasi santri agar tidak melebihi kapasitas pembelajaran?
- b. Bagaimana merancang asrama yang sesuai untuk kebutuhan santri agar pada saat istirahat atau belajar merasa nyaman?
- c. Bagaimana cara mewujudkan konsep hubungan antar ruang agar lebih tertata?
- d. Bagaimana cara mewujudkan konsep pencahayaan di ruangan agar ruangan tidak gelap?
- e. Bagaimana cara mewujudkan konsep penghawaan yang ideal untuk ruangan yang kurang sirkulasinya?
- f. Bagaimana cara untuk menghadirkan desain interior yang sesuai dengan karakter Pondok Pesantren?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan

Tujuan dari perancangan interior pondok pesantren modern ini dapat menciptakan suasana pondok pesantren yang mempunyai nilai kebersamaan di dalamnya serta menciptakan karakter pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah dengan pendekatan Cooperate Identity dan penggayaan interior yang modern.

Sasaran

Sasaran dari pondok pesantren modern ini adalah

- a. Memberikan karakter pada desain interior pondok pesantren sesuai dengan pendekatannya yaitu Cooperate Identity.
- b. Memaksimalkan view sekitar bangunan seperti ruang terbuka dan menciptakan vegetasi buatan dalam area gedung pendidikan maupun gedung asrama.
- c. Menciptakan pondok pesantren yang ramah lingkungan.
- d. Menciptakan image modern ke dalam bentuk interior suatu ruangan.
- e. Memberikan fasilitas yang nyaman, dan aman, untuk para santri terutama pada ruang kelas dan asrama.

- f. Menciptakan pondok pesantren yang sesuai dengan standarisasi kebutuhan dan aktivitas penggunaannya.
- g. Memberikan system pengorganisasian ruang yang efektif dan efisien melalui penerapan zonasi yang sesuai standar.
- h. Menciptakan sirkulasi yang baik bagi pengunjung, santri, dan service yang baik pada pondok pesantren.

1.5 Manfaat Perancangan

- a. Manfaat untuk penulis
 - Sebagai syarat kelulusan pada Program Studi Desain Interior Telkom University, Bandung.
 - Dapat menambah wawasan mengenai interior Pondok Pesantren.
 - Dapat memecahkan masalah yang ada di dalam proses perencanaan dan perancangan interior, dengan menerapkan gagasan dan ide yang ada.
- b. Manfaat untuk masyarakat
 - Memberikan gambaran tentang realitas pondok pesantren khususnya Implementasi kurikulum dan pembelajarannya.
 - Memberikan gambaran pondok pesantren yang modern dengan pendekatan green atau pondok pesantren yang memperhatikan lingkungan sekitar
- c. Manfaat untuk institusi
 - Dapat memperlancar proses belajar mengajar
 - Dapat dijadikan bahan referensi dibidang desain interior
 - Dapat mengembangkan ide-ide dan gagasan untuk merencanakan dan merancang interior sesuai dengan fungsi dan kebutuhan dari setiap ruang.

1.6 Batasan Perancangan

Dalam perencanaan interior sebuah *public space* tentu saja memiliki beberapa batasan perancangan, untuk itu dalam hal ini adanya batasan perancangan untuk membatasi perencanaan interior pondok pesantren diantaranya :

a. Batasan Kategori Pondok Pesantren

Pondok pesantren modern ini merupakan pondok pesantren putra dan putri untuk jenjang pendidikan Madrasah Aliyah (MA)

b. Batasan Luasan Perancangan

Area luasan perancangan pondok pesantren modern ini $\pm 2.500\text{m}^2$.

c. Batasan Organisasi Ruang

Area perancangan pondok pesantren modern terdiri dari beberapa gedung yang berbeda, gedung yang akan dirancang sebagai berikut:

- Ruang Belajar
- Perpustakaan
- Kantor
- Masjid
- Asrama
- Kantin

d. Batasan Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan berada di Jl. Cigedug, Desa Cicayur, Kec. Bayongbong, kab. Garut. Area pondok pesantren modern yang berada di daerah pesawahan dengan vegetasi yang sangat baik serta jauh dari keramaian kota.

e. Batasan Pengguna Pondok Pessantren

- Santri
- Guru / Ustadz
- Staff
- Pengunjung

f. Batasaan pengayaan dan pendekatan desain

- Modern
- Cooperate Identity

1.7 Metode Perancangan

Dalam perancangan pondok pesantren modern di butuhkan data-data serta informasi yang lengkap, relevan dan jelas, metoda Perancangan yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Objek Perancangan

Penentuan objek perancangan berdasarkan fenomena yang sedang high dan dirasa perlu penanganan yang nantinya akan diajukan sebagai judul tugas akhir.

b. Membuat Latar Belakang

Latar belakang dibuat berdasarkan fenomena dan isu yang terjadi di masyarakat terhadap hal yang berhubungan dengan pondok pesantren. Kemudian menggali fakta yang terkait dari objek perancangan dan analisis lokasi objek dan eksisting. Dari proses ini nantinya akan ditemukan hal-hal yang bermasalah pada objek dan mulai dapat menentukan kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh klien dan pengguna lainnya.

c. Menentukan Lingkup Perancangan

Lingkup perancangan terkait dengan unsur-unsur interior yaitu pengguna dan aktivitasnya, karakter ruang, pengisi ruang, tata kondisi ruang, serta mekanikal elektrik. Semua ini terkait dengan kebutuhan pengguna pondok pesantren yang diangkat dan diaplikasikan dalam desain.

d. Data Primer

Pengumpulan data dengan melakukan analisa terhadap beberapa pondok pesantren yang setara:

- Pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk perancangan pesantren , dengan melakukan survey diantaranya :
 - Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah Garut
 - Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut
 - Cahaya Rancamaya Islamic Boarding School Bogor
- Wawancara. Dalam proses pengumpulan data ini wawancara narasumber adalah cara terbaik untuk melengkapi data dan alasan adanya permasalahan. Survey lapangan dilakukan di tiga lokasi yaitu pondok pesantren darul aqram garut dengan mewawancarai pak mamun (staff kepengurusan), pondok pesantren musaddayah dengan mewawancarai pak murgosuryono (kepala sekola), dan cahaya rancamayaislamic boarding school dengan mewawancarai staff kepengurusannya. Dalam wawancara ini menanyakan tentang keseluruhan data tentang sekolah mulai dari cara pembelajaran sampai tentang bangunannya.
- Observasi merupakan pengamatan yang sebuah studi kasus atau pembelajaran yang dilakukan dengan sengaja, terarah, urut, dan sesuai pada tujuan. Observasi, data fisik didapatkan melalui observasi secara langsung dengan melakukan pengamatan, pencatatan dan dokumentasi terkait dengan permasalahan pada objek perancangan Pondok Pesantren.

- Dokumentasi sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Dan yang didapat saat survey lapangan mendokumentasikan dengan mengambil image menggunakan kamera, menulis, dan dokumentasinya di dapat dari brosurnya.

e. Data sekunder

Data sekunder digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai objek desain, meliputi :

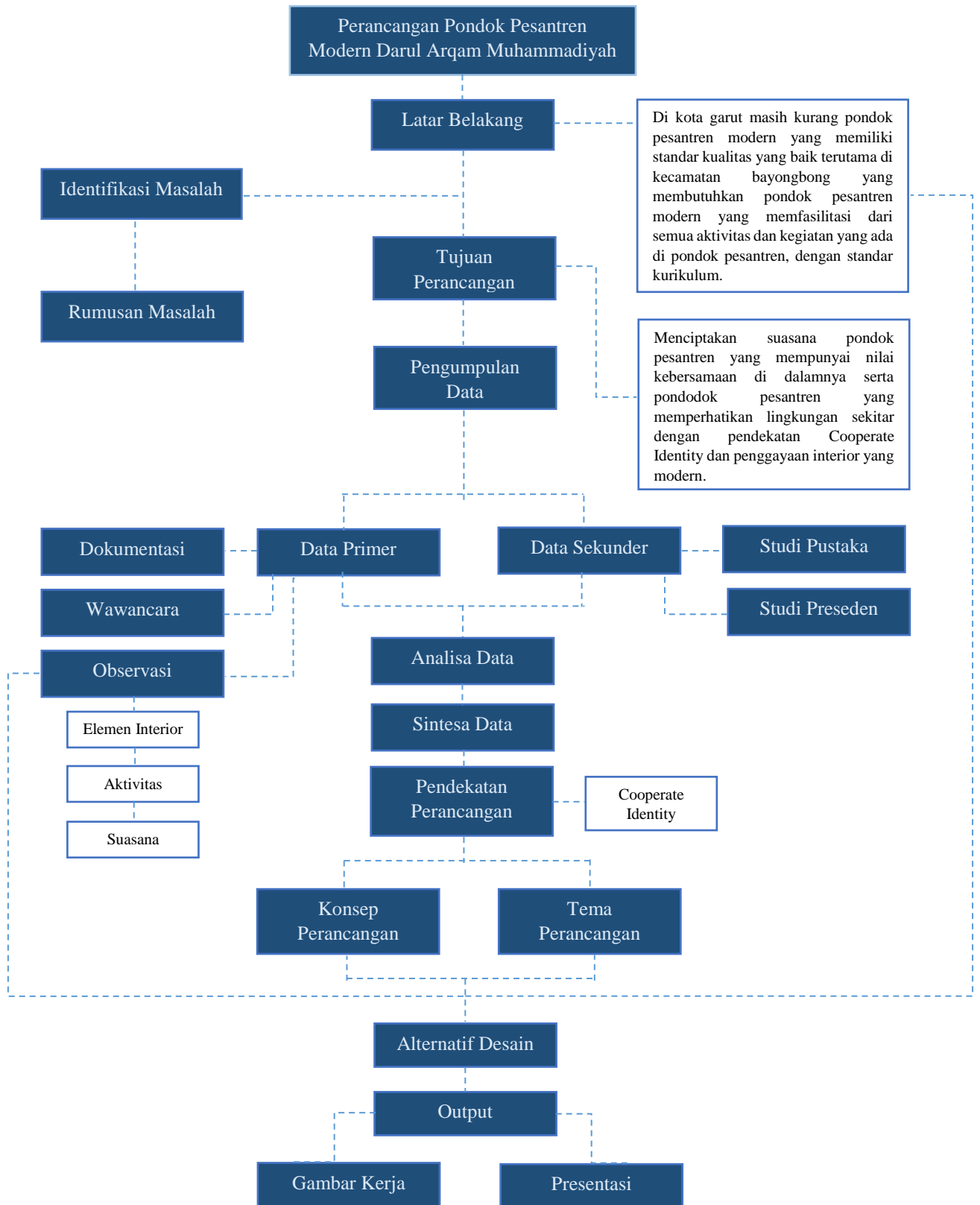
- Studi Kepustakaan, Melalui studi literatur, buku-buku dan sebagainya yang berhubungan dengan perancangan digunakan sebagai data komperatif yang didapat dari berbagai sumber kepustakaan untuk menunjang penguat data, Literatur yang digunakan yaitu buku (Eco pesantren, Mangunjaya fahrudin. 2014. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia), (modernisasi kurikulum pesantren, Takdir mohammad, 2018.. Yogyakarta : IRCiSoD), (Pedoman Standarisasi bangunan Dan Perabot Sekolah Menengah Atas, Permen, 2011. Jakarta).
- Studi Aktivitas, Mengetahui berapa banyak pengguna ruang serta aktivitas didalam ruang meliputi aktivitas mingguan atau sehari – hari kemudian dianalisa sesuai dengan kebutuhan pengguna sehingga fasilitas dapat berjalan dengan maksimal .
- Studi Banding, Melakukan studi banding pada obyek yang sejenis sebagai dasar perbandingan dalam menyusun perancangan yang meliputi:
 - Aktifitas dan fasilitas yang tersedia maupun yang belum tersedia di dalam fasilitas pendukung sistem pembelajaran pada pondok pesantren.
 - Sistem sirkulasi aktifitas ruang, kebutuhan ruang, pola perilaku sekitar.

f. Membuat Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau mind mapping dibuat untuk memudahkan kita memetakan langkah-langkah apa yang akan diambil untuk memenuhi data, permasalahan, dan solusi perancangan yang akan dibuat.

- g. Programming
Programming berisis seluruh data yang telah di dapat dari awal proses merancang (fenomena)
- h. Analisa deskripsi proyek perancangan
Fokus pada objek yang akan di rancang, hal yang dibutuhkan analisis kondisi proyek terkait lingkungan, denah, tipologi bangunan, dan hal lain terait eksisting. Disinilah ide-ide perancangan mulai dikembangkan.
- i. Membuat Konsep Perancangan
Dari fenomena utama pada objek perancangan, tema dapat ditentukan diikuti dengan pengembangan konsep. Konsep tersebut didalam per elemen seperti konsep pencahayaan, konsep bentuk, konsep konstruksi, material, furnitur, sirkulasi, dan lain-lain.
- j. Racangan Desain Usulan
Dari denah eksisting, sketsa layout bisa dibuat diikuti sketsa tampak, perspektif dan furnitur pengisi ruang. Sketsa ini nantinya akan berkembang seiring berjalannya proses perancangan.
- k. Pengembangan Gambar Kerja
Terakhir, membuat gambar kerja final yang telah disepakati beserta perspektif, maket, dan hal-hal penunjang lainnya.

1.8 Kerangka Berfikir



Bagan 1.1 Pola pikir perancangan

Sumber: analisa penulis, 2019

1.9 Sistematika Pembahasan

Dalam penyelesaian tulisan ini penulis akan menjelaskan sistematika penulisan yang dibuat dengan tujuan untuk mempermudah dalam pemahaman maksud dan tujuan dari bab yang akan dibahas, antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan Perancangan Pondok Pesantren Modern di Garut, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur tentang pondok pesantren, standarisasi, serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada pondok pesantren modern.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN